

PEMBINGKAIAN BERITA PILKADA

(Analisis Framing Berita Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Jawa Barat Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan dalam Media Online Kompas.com dan Viva.co.id)

FRAMING ELECTION NEWS

(*Framing Analysis News candidate for governor and candidate for vice governor of west java Tb. Hasanudin and Anton Charliyan In Media Online Kompas.Com and Viva.Co.Id*)

Asri Utari Apriliyan¹, Novie Susanti Suseno², Heri Hendrawan³

e-mail: asriaprilianay@gmail.com¹, @gmail.com², herihendrawan6166@gmail.com³

Purpose:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan seleksi isu dan penonjolan aspek yang dilakukan oleh Kompas.com dan Viva.co.id dalam berita Calon gubernur dan Calon wakil gubernur Jawa barat Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan.

Design/ methodology/ approach:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis framing Robert N. Entman dan paradigma konstruksionis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semistruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Peneliti mengambil dua informan yang merupakan wartawan, pemilihan informan ini dilakukan secara purposive sampling sebagai subjek penelitian untuk dijadikan sumber data.

Findings:

Hasil penelitian ini memperlihatkan seleksi isu yang ditampilkan kompas.com yang berusaha untuk tetap menjaga netralitasnya dengan memperlihatkan seluruh hasil survei pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat, sedangkan pada viva.co.id memperlihatkan hasil survei pasangan Tb.Hasanudin dan Anton Cahrliyan saja. Pada penonjolan aspek kompas.com mengambil sikap untuk mendukung pasangan Tb.Hasanudin dan Anton Charliyan terlihat dari bagaimana kompas.com mengemas pemberitaan pasangan Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan ini dan juga kompas.com memperlihatkan seluruh program unggulan secara lebih detail. Sedang viva.co.id memperlihatkan sudut negatif dari pasangan ini yaitu hasil survei yang selalu diposisi bawah dan juga viva.co.id mengungkapkan hasil survei ini dengan menggunakan kata-kata seperti “pede”, ironi, jagoan PDIP, dan lainnya. Dari hasil analisis pembingkaiian dapat dilihat pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda terhadap masing-masing media.

Keyword:

Framing, Pilkada, Polri dan TNI

1. PENDAHULUAN

Tahun 2018 ini menjadi tahun menegangkan bagi masyarakat Indonesia, karena pada tahun ini akan diadakan pilkada serentak yang artinya beberapa wilayah akan memilih kembali kepala daerahnya masing-masing. Selain itu juga munculnya nama-nama yang tidak asing ditelinga masyarakat menjadi salah satu pemicunya. Salah satu diantara daerah penyelenggara pilkada adalah Jawa Barat

Seperti yang telah diberitakan oleh media. Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan mencalonkan diri sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat. Irjen. Pol. (Purn.) Dr. Drs. H. Anton Charliyan, M.P.K.N sendiri adalah seorang Purnawirawan perwira tinggi Polri yang sebelumnya menjabat sebagai Analis Kebijakan Utama Sespimti Lemdiklat Polri. Pada pemilihan gubernur Jawa Barat tahun 2018,

Anton akan maju bersama TB Hasanudin sebagai Cawagub melalui Fraksi PDIP¹. Sedangkan Tubagus Hasanuddin merupakan Wakil Ketua Komisi I DPR RI (2009 - 2016). Sebelum jadi anggota DPR di PDIP, TB adalah seorang militer. Pangkat terakhirnya adalah Mayor Jenderal. Ketika masih aktif di militer, dia pernah menjadi sekretaris militer Presiden di masa Susilo Bambang Yudhoyono dan Megawati Soekarno.²

Pada pilkada serentak ini pemerintah meminta TNI maupun Polri harus tetap menjunjung tinggi netralitas. Karena hingga saat ini masih terus bergulir argument pro dan kontra mengenai hal tersebut. Sementara ada yang menyebutkan bahwa pencalonan TNI ataupun Polri bertentangan dengan regulasi yang ada. Seperti dalam Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia pada Pasal 39 Ayat 2 yang berbunyi, prajurit dilarang terlibat dalam kegiatan politik praktis. Sebagaimana yang diketahui bahwa Pilkada serentak 2018 ini 'dihiasi' dengan pencalonan perwira TNI dan Polri yang dinilai masih aktif. Sebabnya sudah membina hubungan dengan partai politik dan melakukan aktifitas politik kendati belum resmi mengundurkan diri dari institusi tersebut (Movanita, 2018).

Pemberitaan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat ini menjadi bahan berita bagi media massa lokal dan juga nasional. Karena diprediksi akan terjadi persaingan yang sangat ketat. Saat situasi politik sedang menjadi pemain utama kehidupan suatu masyarakat, seperti pada saat atau menjelang pemilihan umum, atau ketika dunia politik sedang memanas, bisa dipastikan bahwa setiap orang cenderung mendahulukan berita-berita politik dibandingkan berita lainnya. Hal ini, di samping karena politik menyangkut aspek *human interest*, mungkin sebagian besar masyarakatnya ikut terlibat dalam mekanisme seperti itu. Jadi, ada aspek *proximity* yang menjembatani antara pembaca dan pesan berita (Muhtadi, 2016 hal. 107).

Framing dilakukan untuk menunjang hal itu. Media membuat pemberitaan calon yang mereka usung menjadi lebih sering ditayangkan. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2002)

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, dengan menggunakan seleksi isu dan penonjolan aspek kita akan mengetahui pembingkai yang telah dilakukan oleh media massa *online* yaitu *kompas.com* dan *viva.co.id*. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melihat framing atau pembingkai sebuah media atas pemberitaan mengenai TNI-Polri yang masuk dalam politik dalam berita-berita di media online *Kompas.com* dan *Viva.co.id*. maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul "**PEMBINGKAIAN BERITA PILKADA** (Analisis Framing Berita Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Jawa barat Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan Dalam Media Online *Kompas.com* dan *Viva.co.id*)".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori analisis framing yang merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, alat ilustrasi lainnya (Sudibyo, 2001:186). Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimakanai oleh media (Kriyantono, 2009). Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Strategi ini dilakukan dengan informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Penelitian ini mengambil 2 informan yang merupakan wartawan subjek untuk dijadikan sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah (1) wartawan/kontributor Bandung pada media *kompas.com* (2) wartawan/kontributor Bandung pada media *viva.co.id*.

¹Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Anton_Charliyan pada 19 April 2018 pukul 13:25 WIB

² Diakses dari <https://tirto.id/m/tubagus-hasanudin-fe>. Pada 19 April 2018 pukul 13:23 WIB

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan berdasarkan hasil temuan dari beberapa informan terkait berita pilkada calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat. Temuan ini merupakan hasil interpretasi peneliti dari hasil penelitian yaitu:

3.1 Seleksi isu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap berita yang ditampilkan oleh kompas.com dan viva.co.id memiliki konsep dalam penyeleksian isu yang dilakukan oleh media tersebut pada pemberitaan ini. Berikut penyeleksian isu yang terdapat didalam pemberita yang peneliti teliti:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada media kompas.com dan viva.co.id dalam menyeleksi isu untuk menentukan sudut pandang cara identifikasi masalah (*Problem Identification*), identifikasi penyebab masalah (*Casual Identification*), Membuat keputusan moral (*Make Moral judgement*), rekomendasi penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) Apabila dilihat dari sudut pandang identifikasi masalah (*Problem Identification*) pemberitaan hanya melihat realitas yang sedang terjadi dalam pilkada Jawa Barat 2018 dimana masyarakat bisa lebih mengetahui mengenai calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa barat 2018.

Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta pada sebuah peristiwa. hal tersebut dikatakan oleh Kriyantono yang mengatakan bahwa dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu

Apabila dilihat dari sudut pandang cara identifikasi penyebab masalah (*Casual Identification*), kompas.com berusaha netral dalam penulisan berita ini terbukti dengan mencantumkan seruluh hasil survei pasangan Pilkada Jawa Barat 2018, sedangkan pada viva.co.id hanya mencantumkan survei pasangan Hasanah saja. Melihat dari pemberitaan di viva.co.id pasangan hasanah ini selalu dituliskan dengan nama jagoan PDIP dan juga viva.co.id selalu menuliskan berita mengenai survei pasangan hasanah yang berada di posisi bawah.

Pada sudut pandang cara membuat keputusan moral (*Make Moral judgement*), kompas.com mengambil hal apa saja yang bisa digunakan untuk penguatan fakta tersebut dengan menyantumkan kutipan-kutipan dari narasumber beserta memberikan moral yang baik bagi masyarakat seperti ketua tim pemenangan pasangan Hasanah yang menerima hasil survei yang telah dilakukan oleh *Indonesia Strategic Institute* (instrat) dan survei tersebut dijadikan bahan untuk evaluasi tim pemenangan pasangan Hasanah, sedangkan pada viva.co.id pasangan Hasanah yang mengklaim akan mengalami kenaikan elektabilitas dengan beberapa program unggulan yang ditawarkan untuk menarik perhatian masyarakat.

Apabila dilihat dari sudut pandang cara rekomendasi penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*), pada pemberitaan ini kompas.com menuliskan bahwa pihak tim pemenangan pasangan Hasanah akan melakukan survei internal pasca penetapan kontestan Pilkada Jawa Barat 2018 oleh KPU dan optimistis pasangan Hasanah akan naik elektabilitasnya, disini kompas.com ingin memperlihatkan bahwa pasangan Hasanah ini tidak mudah untuk termakan oleh hasil survei. Pada pemberitaan viva.co.id, tim pemenangan pasangan Hasanah ingin memperlihatkan bahwa pasangan Hasanah memahami betul apa yang menjadi permasalahan di Jawa Barat, pada debat publik tim pemenangan sangat puas akan paparan realitis yang diberikan pasangan Hasanah kepada masyarakat karena hal tersebut bisa membuka kenaikan elektabilitas yang akan semakin terbuka lebar.

Penulisan berita ini yang mencantumkan semua hasil survei untuk memperlihatkan kepada masyarakat elektabilitas masing-masing pasangan calon. Pada pemberitaan ini kompas.com tidak hanya menuliskan hasil survei salah satu calon saja. Sepertinya kompas berusaha netral dalam hal ini, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ketua PWI Kab. Garut Ary Maulana sebagai berikut:

“Kalau kompas saya tau betul prinsipnya adalah menganut keseimbangan tidak menyerang sana sini dalam konteks pilkada/pemilu terkadang-kadang redaksi punya kebijakan masing-masing kalau dikompas setahu saya dalam konteks pilkada jabar redaksi berusaha adil dalam artian memberikan dalam porsi sama besar pada semua calon untuk bisa muncul dalam pemberitaan³.”

Pada viva.co.id terlihat bahwa viva.co.id ingin memperlihatkan hasil survei pasangan Tb.hasanudin dan Anton Charliyan yang terus berada diposisi bawah. Hal ini terjadi karena ada kepentingan perusahaan

³ Wawancara Ary Maulana Ketua PWI Kab.Garut pada tanggal 26 Oktober pada pukul 13:19 WIB

pers terhadap Pilkada Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sobur bahwa dalam hal ini perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Menurut Ary Maulana Kara, viva.co.id tetap berusaha melakukan profesionalitas dalam peliputan berita pilkada Jawa Barat khususnya pada pasangan Hasanah, berikut pernyataan Ary Maulana Kara:

“...Prinsipnya saya lihat sih karna gak ada eksekusi negatif misalnya gini tak kala media memberitakan yang dipandang merugikan salah satu calon pastinya ada reaksi dilaporkan dalam bentuk pengaduan ke bawaslu, terus ke dewan pers selama ini pilkada jabar saya lihat tidak ada satupun calon yang melaporkan media manapun artinya media yang sesuai dengan UU pers tidak ada kasus dengan media berarti dalam pilkada jabar secara umum media bisa menempatkan diri secara profesional. Artinya dalam pilkada Jabarpun media resmi sudah bisa menempatkan diri secara profesional tidak menjadi bagian dari tim kampanye calon⁴.”

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa kompas.com hanya memuat satu sumber informasi saja dan tidak memperhatikan unsur keberimbangan informasi dan data. Begitu pula pada viva.co.id dimana viva.co.id hanya memuat wawancara dengan satu sumber saja. Pada kompas.com satu-satunya sumber yang dipakai sebagai rujukan untuk menuliskan berita adalah dari sisi tim pemenang pasangan Tb.hasanudin dan Anton Charliyan, dan tidak memuat wawancara dengan pihak lembaga *indonesia strategic institute* (instrat). Jika dilihat dari teori komunikasi politik, dapat diterjemahkan sebagai sebuah usaha untuk membangun opini publik tentang Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan. Berbeda dengan kompas.com, rupanya viva.co.id telah menerapkan prinsip kelengkapan berita dalam menuliskan berita-berita yang dimuat. Tetapi dalam pemberitaan ini viva.co.id hanya menggunakan sumber dari Tim pemenang Tb.Hasanudin dan Anton Charliyan tanpa melibatkan sumber lainnya sebagai penyeimbang dalam penulisan beritanya. Karena itu tidak heran jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat kentara. Hal ini menguatkan kenyataan bahwa media bukanlah ranah netral dimana berbagai kepentingan dan pemaknaan dari berbagai kelompok akan mendapat perlakuan yang sama dan seimbang.

Dari pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa situs berita ini yaitu kompas.com dan viva.co.id berusaha mengajak pembaca untuk lebih dekat melihat realitas yang sebenarnya. Sebagai akibat, konstruksi realitas sosial dalam masyarakat pembaca situs ini akan lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya. Jika dikatakan bahwa melalui penggunaan bahasa sebagai simbol yang paling utama, wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas, maka dalam hal ini, wartawanlah yang menulis berita mengenai Pemilihan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat Tb.Hasanudin dan Anton Charliyan dapat dinilai telah melakukan usaha.

3.2 Penonjolan Isu

Semua media massa pasti memiliki bentuk framing masing-masing, begitu pula dengan kompas.com dan viva.co.id. [Viva.co.id](http://viva.co.id) dalam melakukan framing berita cenderung mengindikasikan sikap dari pemilik dari perusahaan pers bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari proses pemilihan judul, lead, visual image serta penempatan sebagai headline. Dalam jurnalistik berita dan framing tidak bisa dipisahkan. Setiap peristiwa yang akan ditulis dan kemudian dibuat sebuah berita disini peran penulislah yang berperan penting. Seperti apa yang dikatakan oleh Eriyanto bahwa yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing yaitu pembentukan pesan dari teks. Framing melihat bagaimana peristiwa/pesan dikonstruksi oleh media. Disini wartawanlah yang mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.

Kompas.com yang memiliki tagline "Jernih Melihat Dunia" yang berarti kompas.com ingin memposisikan diri sebagai media yang obyektif dalam memandang sebuah peristiwa. kompas.com sendiri dalam beberapa kasus mencoba bersikap netral dalam melihat sebuah peristiwa. Namun ada juga masyarakat yang melihat bahwa kompas.com juga melakukan sebuah framing pada beberapa kasus seperti memihak beberapa orang dan lain-lainnya.

Apabila melihat dari sisi penonjolan isu yang dilakukan oleh kompas.com dan viva.co.id, kedua media online itu memiliki standarnya masing-masing. Seperti di kompas.com yang mencoba melakukan pekerjaannya secara profesional dimana kompas.com bersikap netral dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat ini dilihat dari beritanya yang mencantumkan semua hasil survei kandidat yang telah dilakukan oleh *Indonesia*

⁴ Wawancara Ary Maulana Ketua PWI Kab.Garut pada tanggal 26 Oktober pada pukul 13:19 WIB

Strategic Intitute (instrat). Pada pemilihan gambar kompas.com sendiri mengambil gambar yang terbaru dimana gambar tersebut menampilkan Budiana selaku Tim Media pasangan Hasanah yang sedang diwawancara oleh wartawan. Namun dalam beritanya tidak mencantumkan hasil wawancara dari Budiana melainkan hasil wawancara dari ketua tim pemenangan pasangan Hasanah yaitu Abdy Yuhana. Apabila melihat semua pemberitaan mengenai pasangan Hasanah di kompas.com terlihat bahwa kompas.com meliput banyak berita dari pasangan Hasanah ini. Program unggulan yang ditawarkan oleh pasangan hasanah satu persatu secara rinci dalam beberapa tulisan berita.

Pemberitaan pada viva.co.id terfokus pada pasangan Hasanah saja terbukti dengan survei yang ditunjukkan hanya survei untuk pasangan Hasanah. Dalam berita ini viva.co.id menampilkan program-program unggulan dari pasangan Hasanah dalam satu tulisan berita. Seakan memperlihatkan bahwa Jagoan PDIP ini terus berada di posisi bawah. Melihat pemberitaan dari viva.co.id terlihat beberapa tulisan berita yang menampilkan hasil survei pasangan Hasanah yang berada di posisi bawah, ada juga kata-kata yang mengandung banyak arti seperti kata jeblok, jagoan PDIP hal ini menunjukkan bahwa pasangan Hasanah adalah jagoan dari partai PDIP dimana hal tersebut memperjelas untuk tidak memilihnya dalam pilkada ini karena seperti yang diketahui bahwa viva.co.id yang mayoritas pemilik sahamnya adalah anggota partai Golkar dan pada Pilkada Jabar ini mendukung pasangan Ahmad Syaikhhu dan Sudrajat (Asyik). Namun menurut Ary Maulana hal tersebut tidak terlalu berdampak bagi pasangan tb.hasanudin dan anton charliyan berikut pernyataannya:

“Prinsipnya saya liat sih karna gak ada eskes negatif misalnya gini tak kala media memberitakan yang dipandang merugikan salah satu calon pastinya ada reaksi dilaporkan dalam bentuk pengaduan kebawaslu, terus ke dewan pers selama ini pilkada Jabar saya liat tidak ada satupun calon yang melaporkan media manapun artinya media yang sesuai dengan UU pers tidak ada kasus dengan media berarti dalam pilkada Jabar secara umum media bisa menempatkan diri secara profesional...”

“Viva pemilik sahamnya salah satu pendiri partai tidak terlalu berpengaruh besar karena bisa jadi pemilik sahamnya ini tidak punya kepentingan besar dipilkada Jabarkan bisa saja dia punya kepentingan besar media bisa menjadi kaki tangannya tapi kalau wartawanya saya pikir wartawan cuma menjalankan tugas liputannya. Membuat berita setelah membuat beritakan bisa saja diubah sama redaksikan diedit dalam angle yang lain dipandang menguntungkan bisas aja kalau wartawan masuk wilayah ini justru ruang geraknya semakin sempit.”

Pada pemilihan gambar yang diambil untuk berita ini yaitu gambar ketika pasangan Hasanah mengambil nomor urut pada bulan Februari, pada gambar ini terlihat bahwa pasangan Hasanah sedang memegang kertas yang bertuliskan angka 2. Gambar tersebut diambil pada bulan februari yang artinya sebulan yang lalu gambar ini diambil hal ini menunjukkan bahwa viva.co.id tidak mengikuti kegiatan dari pasangan hasanah ini. Pada beberapa berita di viva.co.id gambar untuk pemberitaan pasangan hasanah ini selalu memakai gambar yang sama.

Tabel 4.5
Analisis Framing kompas.com dan viva.co.id

	Kompas.com	Viva.co.id
Seleksi isu	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkapnya unsur 5W+1H • Hanya mencantumkan satu sumber informasi saja. • Dalam kompas.com memuat seluruh hasil survei yang dilakukan oleh <i>Indonesia strategic institute</i> (instrat). • Hasil survei pasangan Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan (Hasanah) yang dilakukan masih prematur. • Lembaga survei yang terlalu awal dalam melakukan survei pada pasangan Hasanah. • Ketua tim pemenangan berterima kasih karena telah melakukan survei yang berguna untuk bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur kelengkapan penulisan berita seperti unsur 5W+1H terpenuhi. • Pasangan Hasanah mengklaim akan mengalami kenaikan elektabilitas pasca debat. • Pada debat pasangan Hasanah berusaha meyakinkan publik bahwa program yang ditawarkan dan solusi yang tepat dapat menjawab semua masalah yang ada di Jawa Barat. • Pasangan Hasanah menawarkan 7 program unggulan miliknya. • Tim pemenangannya puas akan penampilan pasangan

	<p>evaluasi tim.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim pemenang pasangan Hasanah tetap memiliki pemikiran yang positif bahwa elektabilitas pasangan Hasanah akan naik. 	<p>Hasanah yang memberikan paparan realistis bagi masyarakat.</p>
Penonjolan aspek	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar yang digunakan merupakan gambar terbaru • Gambar yang ditampilkan berbeda dengan kutipan wawancara dari sumber informasi dalam artian orang yang digambar tidak dicantumkan hasil wawancaranya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar yang dimuat dalam viva.co.id terlihat menggunakan gambar yang sudah lama yaitu pada bulan Februari dan berita ini diterbitkan pada bulan maret • Dalam penulisan judul, media ini selalu menggunakan kata seperti kata “pede”, ironi, jagoan PDIP, dan lainnya

Setelah menempuh beberapa pernyataan yang diajukan kepada dua informan diatas, peneliti mendapat simpulan dari analisis framing pada berita calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat yang dapat dilihat pada model berikut:

Pemberitaan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Jawa Barat Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan Dalam Media Online Kompas.com Dan Viva.co.id

Analisis Framing

Analisis Framing Robert N. Entman
(Sumber : Eriyanto, 2002:221)

Seleksi Isu

Penonjolan Aspek

Pemakaian kata, kalimat,
gambar, dan citra tertentu

Penulisan Fakta

Define Problems
(Pendefinisian masalah)

Diagnose causes
(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Make moral judgement
(Membuat keputusan moral)

Treatment Recommendation
(Menekankan penyelesaian)

Pemilihan Fakta

4. PENUTUP

Dari hasil analisis framing Robert N. Entman dengan menggunakan 2 konsep framing yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek pada pemberitaan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat. Maka pembedaan yang dilakukan oleh kompas.com dan viva.co.id adalah sebagai berikut:

1. Seleksi isu yang ditampilkan kompas.com berusaha untuk tetap menjaga netralitasnya dengan memperlihatkan seluruh hasil survei pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Barat, sedangkan pada viva.co.id hanya memperlihatkan hasil survei pasangan Tb.Hasanudin dan Anton Charliyan saja.
2. Pada penonjolan aspek kompas.com mengambil sikap untuk mendukung pasangan Tb.Hasanudin dan Anton Charliyan terlihat dari bagaimana kompas.com mengemas pemberitaan pasangan Tb. Hasanudin dan Anton Charliyan ini dan juga kompas.com memperlihatkan seluruh program unggulan secara lebih detail. Sedangkan viva.co.id memperlihatkan sudut negatif dari pasangan ini yaitu hasil survei yang selalu diposisi bawah dan juga viva.co.id mengungkapkan hasil survei ini dengan menggunakan kata-kata seperti "pede", ironi, jagoan PDIP, dan lainnya. Dari hasil analisis pembedaan dapat dilihat pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda terhadap masing-masing media.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga.

Burhan, Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana, 2007.

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, H. (2016). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.